

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Creative Thinking atau berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk mendapatkan atau menemukan ide atau gagasan yang berbeda selain itu juga dapat memecahkan suatu permasalahan yang baru (Mccauley & Van Velsor, 2010). Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh Glas, Young & Balli yang mengemukakan bahwa berpikir kreatif ialah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang individu ketika menghadapi suatu kondisi permasalahan sehingga mereka akan menggunakan kecerdasan, wawasan, imajinasi, serta ide-ide saat menghadapi permasalahan tersebut (Yazar Soyadı, 2015). Dari pernyataan tersebut maka berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan tertentu dengan mengombinasikan ide-ide sebelumnya dengan ide yang baru ditemukan menjadi suatu penyelesaian yang baru. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai alternatif solusi. Hal ini sependapat dengan *wheeler et al* (Putra, 2017) ia menyampaikan bahwa tanpa adanya kemampuan berpikir kreatif, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kemampuan berimajinatifnya, sehingga ia tidak bisa mendapatkan alternatif solusi lain dari suatu permasalahan.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kreatif mempunyai implikasi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan berpikir kreatif mampu mengajarkan peserta didik untuk memecahkan atau menyelesaikan

berbagai permasalahan yang dihadapi. Menurut Maharani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat tiga karakteristik berpikir kreatif diantaranya; 1) *Reasonable*, maknanya dalam berpikir kreatif dibutuhkan alasan untuk menggunakan suatu hal baru agar menciptakan sesuatu; 2) *Productive*, maknanya orang yang memiliki pemikiran kreatif pasti akan menghasilkan sesuatu, sesuatu tersebut bisa berupa konseptual maupun fisik; 3) *Non Evaluatel*, yang maknanya suatu pemikiran kreatif yang mendapatkan suatu hasil tidak harus dinilai. Menurut Munandar menjelaskan ada beberapa aspek dalam kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif sendiri terbagi menjadi 4 aspek yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), memerinci (*elaboration*). Dimana kelancaran (*fluency*) lebih mengarah pada kemampuan siswa dalam memberikan berbagai macam jawaban, fleksibilitas (*flexibility*) aspek ini mengarah pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, keaslian (*originality*) yang mengarah pada kemampuan siswa dalam menghasilkan jawaban baru dan unik, dan memerinci (*elaboration*) aspek ini mengarah pada kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan (Artikasari & Saefudin, 2017).

Tujuan dikembangkannya kemampuan berpikir kreatif pada siswa ialah untuk memecahkan masalah dengan cara yang orisinal. Selanjutnya kemampuan berpikir kreatif juga membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi mereka dengan menciptakan ide-ide baru. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif juga dapat meningkatkan

kepercayaan diri mereka, dengan adanya kepercayaan diri tersebut siswa berani untuk mencoba hal yang baru. Oleh karena itu, berpikir kreatif merupakan satu dari banyaknya kemampuan yang harus diasah melalui pendidikan di sekolah, lebih lanjut melalui pembelajaran matematika. Matematika juga bisa menjadi alat yang dapat digunakan untuk peserta didik untuk mengembangkan dan mengasah pola pikir berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas seseorang. Menurut Kuwato (Cahyono & Sunarsih, 2020) ada 3 faktor yang memengaruhi kreativitas seseorang yaitu; (1) faktor intelegensi (kecerdasan), faktor ini bersangkutan dengan tingkat kecerdasan seseorang, (2) faktor kepribadian, faktor ini berkaitan motivasi internal individu untuk meningkatkan kreativitas seperti halnya rasa ingin tahu, kemandirian, adanya kepercayaan diri, dan berani untuk mengambil resiko, (3) faktor lingkungan, faktor ini berkaitan dengan stimulus baik dari lingkungan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Salah satu faktor yang akan dibahas didalam penelitian ini ialah faktor kepribadian. Menurut Carl Gustav Jung, kepribadian seseorang adalah cara pandangnya, pola tingkah lakunya saat bertindak atau berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Qomara et al., 2022). David Keirse yang merupakan seorang psikolog menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*Please Understand Me I dan II*" pada tahun 1984. Ia menggolongkan beberapa kepribadian menjadi 4 tipe kepribadian yaitu *Rational, Idealist, Artisan, dan Guardian* (Iskandar et al., 2020). Siswa dengan tipe kepribadian *guardian* menyukai kelas tradisional

dengan prosedur yang teratur, ia juga menyukai perintah yang tepat dan materi harus diawali dengan fakta yang ada. Selain tipe kepribadian *guardian*, ada juga tipe kepribadian *artisan*, dimana siswa ini menyukai kelas dengan banyak diskusi dan presentasi, karena siswa tipe kepribadian ini selalu ingin menjadi pusat perhatian dan aktif dalam segala hal. Ada juga tipe kepribadian *rational*, siswa dengan tipe kepribadian ini menyukai penjelasan berdasarkan pemikiran yang logis, karena tipe kepribadian ini mampu menangkap abstraksi dengan intelektualitas yang tinggi. Tipe kepribadian siswa yang terakhir yaitu tipe kepribadian *idealist*, ia lebih menyukai tugas yang dikerjakan secara mandiri daripada berkelompok, selain itu ia juga suka membaca dan menulis sehingga lebih suka diberikan soal tipe uraian ketimbang soal tipe objektif.

Sebuah studi terkait dengan kemampuan berpikir kreatif yang ditinjau dari tipe kepribadian telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Salah satunya yang dilakukan oleh Qomariyah pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpikir kreatif siswa berada pada kategori kreatif, dimana pada ketercapaian indikator menunjukkan indikator tertinggi pada kemampuan *originality* sedangkan terendah pada indikator *elaboration*. Namun pada penelitian tersebut belum meninjau kemampuan berpikir kreatif dari tipe kepribadian, sehingga peneliti ingin melakukan keterbaruan dengan meninjau dari tipe kepribadian. Penelitian sejenis selanjutnya dilakukan oleh Iskandar (2020), dalam jurnal tersebut ditemukan hasil bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu menunjukkan 3 aspek, siswa kemampuan sedang menunjukkan 2 aspek, dan siswa kemampuan rendah menunjukkan 1 aspek

kemampuan berpikir kreatif saja. Namun untuk perbedaannya dalam penelitian ini belum meninjau dari tipe kepribadian. Penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif yang meninjau dari tipe kepribadian pernah dilakukan oleh Maharani (2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari kedua tipe kepribadian tersebut terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif. Namun pada penelitian tersebut meninjau dari tipe kepribadian *sensing-intuitive*. Penelitian selanjutnya yaitu kemampuan berpikir kreatif yang ditinjau dari tipe kepribadian pernah dilakukan oleh Rizqiyati (2023). Pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa antara tipe kepribadian *extrovert* maupun *introvert* memiliki tingkatan kemampuan berpikir kreatif yang berbeda pula. Namun pada penelitian tersebut meninjau kemampuan berpikir kreatif matematis dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan keterbaruan dengan melakukan penelitian kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari 4 tipe kepribadian David Keirsey. Penelitian relevan selanjutnya pernah dilakukan oleh Wijaya (2016). Pada penelitian tersebut ditemukan hasil yang berbeda-beda kemampuan pada setiap tipe kepribadian. Namun pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam melihat kemampuan berpikir kreatif siswanya bukan dari soal cerita. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan studi mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang ditinjau dari tipe kepribadian.

Soal cerita merupakan salah satu soal pemecahan masalah yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Menurut Raharjo &

Astuti (Rahmania & Rahmawati, 2016) yang mengungkapkan bahwa soal cerita matematika merupakan soal yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari dimana untuk menyelesaikannya menggunakan kalimat matematika (operasi hitung, bilangan dan hubungan). Soal cerita erat kaitannya dengan berpikir kreatif karena didalam soal cerita siswa dituntut untuk mampu memberikan beberapa jawaban atau penyelesaian yang berbeda-beda. Ada banyak materi pembelajaran matematika yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa, salah satunya materi lingkaran pada jenjang SD. Materi lingkaran yang berbentuk soal cerita khususnya luas dan keliling lingkaran dapat melihat kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada materi tersebut umumnya juga berkaitan dengan masalah pada kehidupan sehari-hari, sehingga bermanfaat bagi siswa dalam mengatasi permasalahan pada kehidupan nyata. Namun, ketika menyelesaikan masalah matematika, setiap siswa memiliki pendekatan dan kemampuan yang berbeda-beda karena tidak semua orang memiliki cara berpikir yang serupa secara mendasar (Sari et al., 2021).

Dalam hal ini, peneliti menduga setiap siswa tentunya memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Terlebih lagi jika ditinjau dari tipe kepribadian yang memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri dalam mengerjakan soal. Misalnya saja tipe kepribadian idealist yang memiliki karakteristik suka membaca dan menulis sehingga lebih menyukai soal tipe uraian, bisa saja ia mampu memenuhi aspek *fluency* dan *flexibility*. Selain itu, pada tipe kepribadian *rational* yang memiliki intelektual yang tinggi dan mampu menangkap abstraksi mungkin saja mampu memiliki keempat aspek

kemampuan berpikir kreatif. Begitu juga dengan tipe kepribadian yang lain sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dan bagaimana ia menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, terlebih lagi permasalahan yang berbentuk soal cerita.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam perbedaan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh tipe kepribadian keirse, yaitu tipe kepribadian *idealist*, *guardian*, *artisan* dan *rational*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menjelaskan bagaimana keterampilan berpikir kreatif yang berbeda berubah bergantung pada tipe kepribadian.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan informasi yang telah diuraikan oleh peneliti pada latar belakang, maka fokus penelitian ini ialah “bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa SD kelas VI dalam menyelesaikan soal cerita pada materi lingkaran ditinjau dari tipe kepribadian keirse?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa SD kelas VI dalam menyelesaikan soal cerita pada materi lingkaran ditinjau dari tipe kepribadian keirse yang akan dilaksanakan di SDN 02 Josenan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk melengkapi pembelajaran matematika. Khususnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari tipe kepribadian keirseley.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa

Sebagai sumber acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang ditinjau dari tipe kepribadian dan menambah motivasi agar lebih giat dalam belajar.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru atau pendidik memiliki pemahaman mengenai kemampuan berpikir para peserta didiknya dalam menyelesaikan soal cerita jika ditinjau dari tipe kepribadian.

c. Bagi peneliti

Untuk memperluas pemahaman peneliti tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kaitannya dengan tipe kepribadian. Selain itu, peneliti juga memperoleh jawaban dari permasalahan yang disajikan. Peneliti juga mendapatkan pengalaman yang akan membantu pada saat nanti siap untuk menjadi guru berlisensi.

E. Definisi Istilah

Mencegah adanya salah paham yang terjadi antara peneliti dan pembaca pada penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan variabel yang terdapat pada penelitian ini :

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seorang individu untuk menemukan atau menghasilkan ide-ide baru yang kemudian dikombinasikan dengan ide-ide sebelumnya untuk menemukan sesuatu yang belum terpikirkan. Dengan begitu, dapat memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan berbagai alternatif solusi. Peneliti menggunakan empat aspek berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), memerinci (*elaboration*) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif.

2. Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika ialah soal yang berbentuk uraian kalimat atau cerita yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam menyelesaikannya dengan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung, maupun relasi. Ada beberapa langkah dalam menyelesaikan soal cerita yang terdiri dari proses memahami informasi yang terdapat pada soal, selanjutnya menentukan yang diketahui dan ditanyakan, kemudian mengubahnya kedalam kalimat matematika, lalu memecahkan masalah, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

3. Tipe Kepribadian Keirsey

Kepribadian merupakan cerminan diri seseorang yang berasal dari perasaan, pemikiran, dan perilaku. Dalam hal ini peneliti meninjau dari tipe kepribadian menurut David Keirsey, dimana ada 4 tipe kepribadian diantaranya *idealist*, *guardian*, *artisan*, dan *rational*.